

---

# PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN USBN 2017 DI SMAN 16 MAKASSAR

Andi Muhammad Ikhsan<sup>1✉</sup>, Andi Nurul Sahna Bilqis<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>, Wilda Inasari<sup>4</sup>

Universitas Negeri Makassar

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru serta bahan evaluasi terhadap pelaksanaan USBN 2017 di SMAN 16 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Makassar yang berlokasi di jalan Amanagappa No.8, Baru, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi guru dengan menghasilkan data deskriptif berupa hasil wawancara terkait persepsi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan USBN di SMAN 16 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali beberapa aspek pendukung pelaksanaan USBN 2017. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa USBN ini mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar, dan guru SMA Negeri 16 Makassar telah memahami dan mengetahui pelaksanaan USBN 2017 ini lalu memberikan pendapat yang baik terhadap pelaksanaan USBN 2017. Selain itu, soal-soal yang diujikan dalam USBN dibuat oleh tim MGMP provinsi dan yang menjadi tim pengawas dalam ujian adalah guru-guru SMA Negeri 16 sendiri. Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu sebaiknya pihak dari pemerintah tetap melaksanakan USBN untuk tahun berikutnya dan diharapkan pihak-pihak dari sekolah khususnya guru untuk memperbaiki proses bimbingannya kepada siswa-siswi.

**Kata kunci:** persepsi, guru, USBN, SMAN 16 Makassar

---

## Abstract

*This research aims to determine teachers perceptions also become evaluationed from implementation of standarized national school examination 2017 at senior high school 16 Makassar. This research was implemented at senior high school 16 Makassar, located at Amanagappa No.8, Baru, Ujung Pandang, Makassar, South Sulawesi. This research was implemented to find out more about the perception of teachers by producing descriptive data like result of interviews related to the perception of subject teachers on the implementation of standarized national school examination in senior high school 16 Makassar. The type of research used is the type of qualitative research while the approach used in this research is descriptive approach. This research uses observation and interview data collection techniques. Instrument of research in this research using semi structured interview technique. The implementation of this research using supporting instruments in the form of interview guidelines used to explore some aspects on the implementation of standarized national school examination 2017. The results obtained show that the standarized national school examination is able to motivate students to be more diligent learning, and teacher of senior high school 16 Makassar has understood and knows the implementation of standarized national school examination 2017 and then give a good opinion on the implementation of standarized national school examination 2017. In addition, the questions tested in the standarized national school examination made by the provincial team and who became the supervisory team in the exam is the teachers of senior high school 16 own. As for suggestions from the results of this research is that the government should continue to implement the standarized national school examination for the next year and expected the parties from schools, especially teachers to improve the process of guidance to students.*

**Keywords:** perception, teacher, standarized national school examination, senior high school 16 Makassar

---

✉Alamat korespondensi:  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198  
E-mail: kertaspolos77@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu negara yang dibutuhkan untuk meningkatkan serta memajukan suatu negara. Selain itu, pendidikan dapat diartikan aspek penentu intelektualitas dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dari pendidikan yang berkualitas, sehingga secara tidak langsung pendidikan juga dapat menentukan kesejahteraan masyarakat. Sistem pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh dengan evaluasi dari pendidikan itu sendiri.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan (Daryanto, 2010). Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan fakta secara sistematis untuk menentukan dalam kenyataannya terdapat perubahan dan sejauh mana tingkat perubahan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai dari sistem pendidikan maupun kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah.

Kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu Ujian Nasional (UN) sebagai dasar dalam penentuan kelulusan bagi siswa SMA. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadikan Ujian Nasional (UN) sebagai tolok ukur kelulusan siswa. Selain di Indonesia, beberapa negara di ASEAN seperti China, India dan Korea masih menggunakan UN akan tetapi pelaksanaan UN di negara-negara tersebut dilakukan dengan ketat. Hal inilah yang menjadi kekurangan dari pelaksanaan UN di Indonesia karena masih timbul berbagai penyimpangan dari tujuan pelaksanaan UN seperti menurunnya nilai-nilai kejujuran dengan adanya kunci UN yang tersebar di kalangan siswa karena hasil UN yang dijadikan acuan kelulusan siswa.

Penentuan kelulusan dalam pelaksanaan UN tahun 2014 ditentukan oleh pihak sekolah dan negara dimana sekolah mengeluarkan rapor dan melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS), sementara negara menyelenggarakan UN. Dengan demikian faktor kelulusan siswa ditentukan oleh nilai rapor, nilai UAS, dan nilai UN. Perbandingan persentase penilaian rapor dengan nilai ujian UAS adalah 60% dengan UN 40%. Berbeda dengan sebelumnya, pelaksanaan UN 2015 pada kebijakan pemerintah yaitu kelulusan tidak lagi ditentukan oleh rapor dan UN. Akan tetapi, kelulusan siswa ditentukan sepenuhnya menjadi pertimbangan sekolah dengan mengacu pada nilai rapor dan UAS (Alawyah, 2015).

Evaluasi tentang UN dari ujian 2016 pada kebijakan, kelulusan tidak lagi ditentukan oleh nilai rapor dan UN. Tetapi kelulusan siswa ditentukan sepenuhnya oleh pihak sekolah yang mengacu pada nilai rapor dan ujian akhir sekolah. UN hanya sebagai tolok ukur penguasaan materi setiap mata pelajaran yang diujikan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud no. 3 Pasal 1 tahun 2017 sebagai berikut:

“Seluruh satuan pendidikan dari SMP/MTS sederajat sampai SMA/MA/SMK sederajat harus melaksanakan UN, US dan USBN melalui petunjuk POS UN, POS USBN dan POS US. Harus saling koordinasi dari Kemdikbud, Pemerintah Pusat, Pemda/Pemkot dan Pemprov dengan terlaksana UN, US, dan USBN 2017”

Terlepas dari kekurangan pelaksanaan UN di Indonesia, UN telah menjadi salah satu pemersatu bangsa selama bertahun-tahun yang melibatkan seluruh siswa yang ada di Indonesia yang berbeda-beda, baik suku, ras, agama, dan golongan. Berbagai masalah dari pelaksanaan UN menjadi alasan bagi pemerintah untuk memberikan kebijakan yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang akan dilaksanakan menjadi penentu kelulusan bagi siswa. Pelaksanaan USBN merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pada tahun 2017 telah dilaksanakan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Hal tersebut diketahui dengan adanya Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional tahun pelajaran 2016/2017 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Beberapa pihak yang menyambut positif pelaksanaan USBN ini karena akan mengembalikan hak kelulusan siswa kepada guru, bukan kepada pemerintah. Hasil UN pun bukan sebagai penentu kelulusan. Selain USBN terdapat pula faktor lain yang menjadi penentu kelulusan siswa seperti penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut berarti bahwa bukan hanya dari aspek *hard skill* yang menjadi acuan, namun juga ada *soft skill* sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kelulusan.

Beberapa pihak yang berperan dalam pelaksanaan USBN yaitu Kementerian, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan (Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota), Kantor Wilayah Kementerian Agama, Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan sekolah. Peran MGMP dalam penyelenggaraan USBN yaitu menyusun soal USBN sebanyak 75%-80% sejumlah paket yang ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran,

menerima 20%-25% soal dari USBN dari Dinas Pendidikan, merakit soal USBN sejumlah paket yang ditentukan dan menyerahkan soal USBN berikut kelengkapannya ke MKSS dengan diketahui oleh Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota (Direktorat Jenderal Pendidikan, 2017).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal dasar dan menengah (Mulyana, 2010). Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu, menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (Wiyanto, 2012). Terdapat tiga jenjang pendidikan menengah atas yang melaksanakan USBN yaitu SMA, SMK, dan MA. Pelaksanaan USBN untuk SMK terdapat tambahan mata pelajaran yaitu mata pelajaran kejuruan, untuk MA tambahan pada mata pelajaran keagamaan, sedangkan untuk SMA mata pelajaran yang di-USBN-kan tidak terdapat mata pelajaran tambahan seperti di SMK dan MA. Pelaksanaan USBN di SMA 16 Makassar adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan USBN. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan kemudahan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa guru berperan penting dalam pelaksanaan USBN seperti menyusun soal, pendistribusian soal maupun prosedur pelaksanaan lainnya. Dengan adanya peran penting tersebut tentunya menimbulkan pandangan tersendiri di kalangan guru terkait pelaksanaan USBN tersebut. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan USBN 2017 di SMAN 16 Makassar”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian pada penulisan ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) 2017 di SMAN 16 Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan USBN 2017 di SMAN 16 Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai persepsi terhadap

pelaksanaan USBN 2017 di SMAN 16 Makassar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan bagi pemerintah untuk mempertahankan atau mengubah kriteria pelaksanaan USBN.

###### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pelaksanaan USBN tahun berikutnya.

###### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi pembelajaran dan sebagai penunjang bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema yang sama.

### **Kajian Pustaka**

#### **A. Konsep Persepsi**

##### **1. Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2016), persepsi merupakan tanggapan seseorang secara langsung terhadap sesuatu. Persepsi dapat pula diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu (Sunaryo, 2004). Selain itu, menurut Kotler & Keller dalam Lelet (2014) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, persepsi merupakan suatu proses dimana individu menerima rangsang dan memberikan pandangan terhadap suatu masalah dari hasil mengamati, menginterpretasi dan mengorganisasi rangsangan yang diterima.

##### **2. Macam dan Indikator Persepsi**

Menurut Sunaryo (2004), terdapat dua macam persepsi, yaitu (1) *external perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu dan (2) *self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu dalam hal ini yang menjadi obyek adalah dirinya sendiri. Adapun indikator dari persepsi yaitu pandangan, tanggapan, dan perasaan. Persepsi dapat terjadi ketika memenuhi beberapa syarat, yaitu adanya objek yang dipersepsi, proses perhatian terhadap objek yang dipersepsikan, adanya alat indera/reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus dari objek tersebut dan syaraf sensor otak merespon dan mengendalikan perilaku.

Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Menurut W. Sarwono (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu.

#### a. Fisiologis

Fisiologis adalah faktor secara alat indera yang menerima rangsangan atau stimulus. Informasi tersebut diterima oleh alat indera lalu diterjemahkan menjadi informasi dalam kognitif individu yang selanjutnya menerjemahkan dan meresponnya.

#### b. Perhatian

Perhatian adalah tingkat proses perhatian yang diberikan individu terhadap objek tertentu. Semakin besar perhatian individu maka semakin besar pula tingkat persepsi dan informasi yang didapatkan.

#### c. Minat

Minat individu terhadap stimulus yang dipersepsikan mempengaruhi proses persepsi. Semakin besar minat individu berpengaruh pula mempengaruhi peluang menpersepsikan stimulus tersebut.

#### d. Kebutuhan

Kebutuhan individu mengelola informasi yang diterima akan mempengaruhi proses persepsi.

#### e. Pengalaman

Pengalaman individu berpengaruh pula pada proses persepsi. Jika pengalaman individu tersebut positif maka persepsinya juga positif begitu juga jika pengalaman individu tersebut positif maka persepsinya juga positif begitu.

## B. Guru

### 1. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Guru (KBBI, 2016) adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar maupun pendidikan menengah (Permendiknas, 2005). Guru adalah pendidik profesional tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, dan juga melatih menilai serta mengevaluasi peserta yang diidik pada pendidikan formal dijenjang anak usia dini, pendidik dasar dan menengah (Sembiring, 2009). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur formal baik ditingkat dasar maupun ditingkat menengah.

### 2. Peran Guru dalam USBN

Sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, maka peran guru dalam MGMP terhadap pelaksanaan USBN yaitu.

- a. Menyusun soal USBN sebanyak 75%-80% sejumlah paket yang ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran berikut kelengkapannya (format lembar jawaban, pedoman penskoran untuk soal uraian, kunci jawaban untuk pilihan ganda, fakta integritas, tata tertib, daftar hadir dan berita acara) di bawah koordinasi Dinas Pendidikan sesuai kewenangannya.
- b. Menerima 20%-25% soal USBN dari dinas Pendidikan.
- c. Merakit soal USBN sejumlah paket yang ditentukan.
- d. Menyerahkan naskah soal USBN ke MKKS dengan diketahui oleh Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota.

## C. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

### 1. Pengertian

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 08/D/HK/2017 Tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Sekolah Berstandar Nasional (POS USBN) Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah tahun pelajaran 2016/2017, USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan sekolah untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

### 2. Penyelenggaraan USBN

- a. USBN diselenggarakan oleh sekolah yang terakreditasi dan dikoordinasikan oleh Dinas pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
- b. Sekolah membentuk panitia USBN sekaligus sebagai panitia US yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah dan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
- c. Panitia USBN dan US terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan.
- d. Panitia USBN dan US bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan, keamanan, dan kelancaran penyelenggaraan USBN dan US mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan.
- e. Panitia USBN dan US bertanggung jawab penuh atas pengamanan naskah, pelaksanaan, dan kenyamanan serta ketertiban ruang dan lingkungan sekitar tempat ujian.

- f. Setiap anggota panitia USBN dan US menandatangani pakta integritas untuk menjaga kerahasiaan penyelenggaraan kegiatan ujian dengan jujur.
  - g. Ketentuan lebih lanjut mengenai US diatur dalam POS US yang ditetapkan oleh Sekolah.
3. Mekanisme Penyusunan Soal
- Mekansime penyusunan soal USBN sebagai berikut.
- a. BNSP menetapkan kisi-kisi UN.
  - b. Kementerian menetapkan POS USBN.
  - c. Kementerian menyusun kisi-kisi USBN untuk semua mata pelajaran kecuali pendidikan agama dan budi pekerti.
  - d. Kementerian menyusun dan menetapkan soal sebanyak 20%-25% soal USBN untuk semua mata pelajaran kecuali pendidikan agama dan budi pekerti.
  - e. Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan menetapkan MGMP yang akan menyusun soal USBN.
  - f. MGMP menyusun soal USBN sebanyak 75%-80% sejumlah paket yang ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran.
  - g. Kementerian menyerahkan 20%-25% soal USBN ke Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya untuk selanjutnya diserahkan kepada MGMP yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota untuk menyusun naskah soal USBN.
  - h. MGMP merakit soal USBN sejumlah paket yang ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran.
  - i. MGMP menyerahkan naskah soal USBN berikut kelengkapannya ke MKKS dengan diketahui oleh Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota.
  - j. Ketua MKKS mendistribusikan ke kepala sekolah masing-masing, dan
  - k. Sekolah menggandakan naskah soal USBN berikut kelengkapannya sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi guru mata pelajaran di SMAN 16 Makassar terhadap pelaksanaan USBN 2017. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa hasil wawancara terkait persepsi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan USBN di SMAN 16 Makassar.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu cara mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu fakta dan menyuguhkan data apa adanya (Pasaribu, 2005). Pendekatan deskriptif yang peneliti maksudkan dalam hal ini adalah peneliti ingin mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan USBN 2017 melalui beberapa aspek.

### **B. Batasan Istilah**

1. Persepsi merupakan proses dimana guru mata pelajaran SMAN 16 Makassar memberikan pandangan terhadap penetapan USBN sebagai faktor penentu kelulusan siswa SMAN 16 Makassar.
2. USBN adalah evaluasi pendidikan yang bersifat universal dan berlaku untuk semua siswa SMA (termasuk SMAN 16 Makassar) dan akan menjadi penentu dari kelulusan.

### **C. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Makassar yang berlokasi di Jalan Amanagappa No. 8, Baru, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90111, Indonesia.

### **D. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah persepsi guru mata pelajaran yang diujikan dalam pelaksanaan USBN sebagai faktor penentu kelulusan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2009). Adapun data yang diperoleh dari observasi berupa jumlah guru yang termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada USBN. Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan suatu cara memperoleh informasi penting yang diinginkan dari informan (Zuriah, 2009). Adapun data wawancara yang diperoleh informan yaitu aspek-aspek yang mempengaruhi pelaksanaan USBN di SMAN 16 Makassar.

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali lebih mendalam terhadap beberapa aspek yang mempengaruhi pelaksanaan USBN di SMAN 16 Makassar. Teknik pengumpulan data interview atau wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur. Semi terstruktur yang dimaksud dalam hal ini yaitu peneliti tidak hanya melakukan wawancara secara terstruktur melainkan hanya untuk menggali aspek-aspek pelaksanaan USBN 2017.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Maksudnya peneliti

bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data atau lebih dikenal dengan istilah *human instrument*. Peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber dari data penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, membuat kesimpulan atas penelitiannya.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali beberapa aspek pendukung pelaksanaan USBN 2017. Adapun teknik pengumpulan data wawancara menggunakan teknik semi terstruktur.

Semi terstruktur yang dimaksud dalam hal ini yaitu peneliti tidak menggunakan pertanyaan secara terstruktur melainkan hanya untuk menggali beberapa aspek-aspek yang terkait pelaksanaan USBN 2017. Pedoman wawancara tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dari informan. Penentuan informan sebagai sumber data ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* digunakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, dalam hal ini guru mata pelajaran yang diujikan di USBN.

#### **G. Teknik Analisis Data**

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti kualitatif terlebih dahulu melakukan analisis data. Analisis dilakukan terhadap dua hasil studi pendahuluan, data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.
2. Analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman
  - a. Reduksi Data  
Reduksi data yang dimaksud yaitu merangkum hal-hal pokok dari hasil wawancara terhadap informan. Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap data dari hasil wawancara yang diperoleh.
  - b. Penyajian Data  
Penyajian data dalam hal ini dilakukan secara naratif, dimana hasil wawancara terhadap informan akan dituangkan dalam bentuk naratif (melakukan verbatim dan coding hasil wawancara).
  - c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)  
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dipaparkan data tentang persepsi guru SMAN 16 Makassar terhadap pelaksanaan USBN. Pemaparan data yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu pengetahuan, persiapan dan pendapat guru SMAN 16 Makassar terhadap pelaksanaan USBN. Aspek pengetahuan meliputi pemahaman, standar kelulusan, dan teknik pembuatan soal kemudian aspek persiapan dan aspek pendapat guru.

##### **1. Pengetahuan Guru SMAN 16 Makassar terhadap pelaksanaan USBN 2017**

SMAN 16 Makassar merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan USBN pada 20 Maret-23 Maret 2017. USBN merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah di bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pelaksanaan USBN merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2017 sehingga harus ada adaptasi dari sekolah yang melaksanakan USBN ini. Guru SMAN 16 Makassar sendiri memang telah mengetahui dan memahami adanya pelaksanaan USBN 2017 serta menganggap baik dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu pelaksanaan USBN. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek 3 (S3) melalui transkrip wawancara dengan kode NS3 002:

“Ee pelaksanaan USBN tahun ini itu kebetulan di sekolahnya saya ini baru untuk tahun ini karena memang rata-rata memang sekolah seperti itu pelaksanaan karena memang ini bagus kenapa karena mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan ee di dalam mata e di dalam ujian USBN.”

Hal senada diungkapkan pula oleh subjek 1 (S1) melalui transkrip wawancara dengan kode NS1 003:

“Yaa ee untuk ujian USBN ini itu terkhusus pendidikan agama alhamdulillah karena ini ada merupakan ujian nasional berbasis berstandar nasional yaa baiknya.”

Hal lain yang menjelaskan bahwa USBN adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah dari segi pembuatan soal. Pembuatan soal dibuat oleh satu tim yang disebut MGMP. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek 1 (S1) melalui transkrip wawancara dengan kode NS1 003:

"soalnya dari sebahagian dari pusat sebahagian dari provinsi melalui MGMP Provinsi."

Hal senada pun diungkapkan oleh subjek 5 (S5) melalui transkrip wawancara dengan kode NS5 010:

"Nda kalau yang,, oh ee kalau ini memang ada panitia yang ditunjuk khusus. Ya,, melalui MGMP. Iya ada juga yang sudah diberikan pelatihan pembuatan soal. Ya ada memang."

USBN merupakan kebijakan baru maka belum ada ketentuan terkait persentase kelulusan dari USBN itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek 1 (S1) melalui transkrip wawancara dengan kode NS1 017:

"Belum ada. Belum ada eee apa namanya belum ada penentuan hasil kelulusan yang dan mudah mudahan 100% nantinya kelulusannya karena ini persyaratan utama untuk lulus nantinya di Ujian Nasional jadi USBN ini harus diselesaikan dulu."

Hal yang senada diungkapkan oleh subjek 2 (S2) melalui transkrip wawancara dengan kode NS2 012:

"untuk kelulusan siswa biasanya itu dari kurikulum dari kurikulum yang eeee data-datanya itu di kurikulum untuk kelulusan siswa karena eee ada memang presentasinya sekian persen dari USBN sekian persen dari UNBK kemudian eee nilai ujian semester dan nilai harian yang diperoleh siswa."

Pengawas yang bertugas dalam pelaksanaan USBN di setiap sekolah ialah guru yang berasal dari sekolah masing-masing termasuk di SMAN 16 Makasar. Begitu pun dengan hasil ujian siswa diperiksa oleh guru di sekolah masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek 2 (S2) melalui transkrip wawancara dengan kode NS2 010:

"adaaa eeee beberapa orang terutama yang mengajar di kelas 3 dan dilaksanakan di sekolah."

Hal senada juga diungkapkan oleh subjek 3 (S3) melalui transkrip wawancara dengan kode NS3 013:

"Yang menjadi pengawas itu adalah guru-guru yang ada di sekolah."

2. Tanggapan Guru Mata Pelajaran di SMAN16 Makassar terhadap Pelaksanaan USBN 2017

Sebuah kebijakan yang baru dilaksanakan tentu saja memberikan tanggapan dari yang melaksanakan kebijakan tersebut. Sama halnya dengan pelaksanaan USBN tahun 2017. Tanggapan guru terhadap adanya kebijakan ini sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek 2 (S2) melalui transkrip wawancara dengan kode NS2 006:

"iya perlu sangat perlu."

Hal yang senada diungkapkan oleh subjek 3 (S3) melalui transkrip wawancara dengan kode NS3 005:

"Iye' perlu sekali. Perlu sekali bahkan kalau bisa pemerintah itu ee lebih awal memng memberikan lebih awal memberikan kisi kisi atau materi materi yang harus ee yang masuk ee kedalam ujian tersebut sehingga kita sebagai guru itu juga apa namanya lebih lama memberikan bimbingan kepada siswa supaya kedepnya ya lebih baik lagi."

Adapun kelebihan dari pelaksanaan USBN 2017 adalah soal yang diberikan berasal dari pusat dan dari provinsi melalui MGMP dan pemeriksaannya dilakukan di sekolah masing-masing sehingga penilaiannya maksimal sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini ini sesuai yang diungkapkan oleh subjek 1 (S1) melalui transkrip wawancara dengan kode NS1 011:

"Eee kelebihannya hm hm kalau kelebihannya yaa ee kalau dibandingkan tahun-tahun soal sebelumnya agak lebih baik ini karena ee sudah mewakili ada yang dari pusat ada yang dari provinsi melalui lewat musyawarah guru mata pelajaran pembuatan soalnya."

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan subjek 3 (S3) melalui transkrip wawancara dengan kode NS3 melalui transkrip wawancara dengan kode NS3 004:

"Iya.. kelebihannya itu pertama ee kita sebagai guru tidak lagi ee membuat soal ujian kemudian yang kedua pemeriksaan apa namanya pemeriksaannya juga dilaksanakan secara ee bersama itu sehingga nilai yang diberikan kepada ee siswa itu memang yang maksimal sesuai kemampuannya."

Selain terdapat beberapa kelebihan terdapat pula beberapa kendala dan kekurangan dari pelaksanaan USBN ini yaitu waktu yang terlalu sempit sehingga kurang maksimal pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan subjek 3 (S3) melalui transkrip wawancara dengan kode NS3 003:

"apa namanya ujian yang eee terlalu mepet waktunya sehingga siswa be siswa itu eee apa ya ee susah untuk eee susah untuk eee bersosialisasi ee dengan ujian tersebut yang pertama kemudian yang keduanya eee karena untuk pertama kalinya ujian ini dilaksanakan jadi prosesnya untuk melaksanakan itu eee masih susah untuk siswa tera apa namanya eeee untuk melakukan kenapa karena apa namanya yang biasanya itu siswa itu guru kami sebagai guru itu memberikan memng kami sudah tahu bahwa materi yang akan diujikan untuk tahun ini itu dalah indikator seperti

ini pokok bahasanya seperti ini tapi tahun ini kan secara nasional makanya itu materinya itu juga secara nasional dan materi kisi kisi yang diberikan itu eee mepet waktunya sehingga itu ee siswa itu agak agak susah untuk eee belajar maksimal dalam menghadapi ujian."

Hal senada pun diungkapkan subjek 2 (S2) melalui transkrip wawancara dengan kode NS2 005:

"karena ini sudah rutin kita laksanakan hanya istilahnya mungkin yang berbeda saya kira kendalanya kalau memang ada mungkin sedikit saja dari segi eeee apa namanya eee sarana dan prasarana ee sama dengan apa rutinitas to sudah rutin kita laksanakan tapi kalau yang lalu lalu kan eee ujiannya itu hanya untuk mata pelajaran-pelajaran tertentu kalau ini semua pelajaran kalau yang tahun-tahun kemarin kan hanya eee mata ujian yang tidak di UN kan kalau ini semua mata pelajaran diikutkan termasuk mata pelajaran yang di UN".

### 3. Persiapan Guru Mata Pelajaran SMAN 16 Makassar Menghadapi USBN 2017

Seperti pada ujian-ujian yang lain, sebelum menghadapi ujian khususnya USBN ini siswa maupun guru pasti memiliki persiapan. Banyak hal yang perlu dipersiapkan guru mata pelajaran untuk menghadapi USBN ini. Seperti yang diungkapkan oleh subjek 1 (S1) melalui transkrip wawancara dengan kode NS1 015:

"eee persiapannya ya seperti itu tadi kita memberikan bimbingan jadi sebelumnya semua materi kita sudah berikan kemudian diberikan bimbingan berdasarkan buku panduannya"

Selain mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam persiapan USBN, para guru pun memiliki strategi atau cara atau tips dalam hal mengajar sebagai bagian dari persiapan menghadapi USBN. Seperti yang telah diungkapkan oleh subjek 4 (S4) melalui transkrip wawancara dengan kode NS4 014:

"Tipsnya dua, tiga kalau perlu guru seharusnya mengajar siswa seharusnya menerima dan tidak memandang enteng dan orang tua mendukung dari belakang"

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh subjek 3 (S3), mengenai tips mengajar untuk persiapan menghadapi USBN 2017. Ungkapan subjek 1 (S1) melalui transkrip wawancara dengan kode NS1 019:

"Itu tadi salah satunya saya adakan pengayaan, peenguulungan kembali kepada siswa untuk mempelajari jadi tips tips saya itu selama menghadapi usbn itu berdasarkan kisi kisi yang saya terima dari ketua mgmp

pendidikan agama ee saya berasarkan atas itu ee jadi tips tipsnya itu artinya kita adakan pengulangan pengulangan kembali".

Artinya guru-guru melakukan banyak persiapan dan banyak yang perlu dilakukan sebelum hari ujian itu tiba. Awalnya dengan les, seperti yang diungkapkan oleh subjek 4 (S4) melalui transkrip wawancara dengan kode NS4 013:

"Iya sering, bahkan itu semester terakhir biaya mengajar bukan lagi monoton seperti biasa, mengarah ke pembahasan soal iya iya yah tidak bergaya biasa mi dek".

Les sore ini berkaitan dengan pelajaran tambahan atau proses belajar-mengajar sampai sore hari karena sekolah ini menerapkan sistem *full day school*, seperti yang diungkapkan oleh subjek 2 (S2) melalui transkrip wawancara dengan kode NS2 017:

"tidak karena kita disini belajarnya sampai sore".

## B. Pembahasan

Setelah melakukan peninjauan secara ilmiah dan sistematis mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan USBN 2017 di SMAN 16 Makassar maka diperoleh beberapa informasi, yaitu:

### 1. Pengetahuan Guru SMAN 16 Makassar Terhadap Pelaksanaan USBN 2017

Pengetahuan guru terhadap pelaksanaan USBN tahun 2017 ini sangat baik. Guru SMAN 16 Makassar telah menegetahui beberapa hal terkait pelaksanaan USBN seperti pengawas USBN, standar nilai kelulusan, dan pembuatan soal. Hasil wawancara diperoleh bahwa standar kelulusan dari USBN belum diketahui oleh guru-guru SMAN 16 Makassar. Selain itu, soal-soal yang diujikan dalam USBN dibuat oleh tim MGMP provinsi dan yang menjadi tim pengawas dalam ujian adalah guru-guru SMAN 16 sendiri.

### 2. Pendapat Guru Mata Pelajaran di SMAN 16 Makassar Terhadap Pelaksanaan USBN 2017

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan USBN ini memang perlu dilaksanakan. Adapun persepsi guru terhadap pelaksanaan USBN yaitu siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar dan pada pelaksanaannya semua mata pelajaran disetarakan sehingga siswa tidak lagi menyepelkan mata pelajaran tertentu. Persepsi lain guru terhadap pelaksanaan USBN dianggap lebih baik dari ujian tahun sebelumnya dikarenakan soal yang diujikan telah mewakili soal dari provinsi dan pusat yang diwadahi oleh MGMP. Alasan lain guru SMAN 16 Makassar setuju dengan pelaksanaan USBN karena mereka menilai sistem penilaian guru terhadap kemampuan siswa lebih maksimal dibandingkan ujian sebelumnya. Sedangkan untuk kekurangan pelaksanaan USBN terdapat



pada waktu persiapan yang terlalu singkat, sedangkan kelebihan dari pelaksanaan USBN ini adalah soal yang diujikan adalah soal berkualitas dari provinsi dan pusat.

3. **Persiapan Guru Mata Pelajaran SMAN 16 Makassar Menghadapi USBN 2017**  
Berdasarkan hasil wawancara, sebelum pelaksanaan USBN ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran yaitu memberikan pengayaan kepada siswa untuk menghadapi USBN. Berbagai tips telah diberikan kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari aspek pengetahuan (pemahaman, standar kelulusan, dan teknik pembuatan soal kemudian aspek persiapan dan aspek pendapat guru) Pelaksanaan USBN tahun 2017 sudah diketahui oleh guru-guru SMAN 16 Makassar dan memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan USBN tahun 2017. Persentase kelulusan dari USBN belum diketahui secara pasti karena kebijakan ini baru dilaksanakan. Selain itu, Pembuatan soal dilakukan oleh MGMP dan beberapa dari pusat. Upaya akademik yang dipersiapkan untuk menghadapi USBN adalah mengadakan pengayaan kembali mengenai materi pelajaran berdasarkan kisi-kisi USBN. Menurut guru-guru SMAN 16 Makassar, USBN sangat perlu dilaksanakan USBN untuk tahun-tahun selanjutnya.

### **B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. **Bagi Pemerintah**  
Sebaiknya pihak dari pemerintah tetap melaksanakan USBN untuk tahun berikutnya.
2. **Bagi Sekolah**  
Bagi menghadapi USBN jika dilaksanakan lagi untuk tahun depan, diharapkan pihak-pihak dari sekolah khususnya guru untuk memperbaiki proses bimbingannya kepada siswa-siswi.
3. **Bagi Peneliti**  
Diharapkan bagi peneliti lain menjadikan hasil penelitian ini acuan yang relevan dalam penelitian selanjutnya mengenai USBN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawayah, F. 2015. Perubahan Kebijakan Ujian Nasional (Studi Kasus Pelaksanaan Ujian Nasional 2015). *Jurnal Aspirasi*, 32 (2).
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jakarta.

Mulyana, A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Grasindo.

Lelet, F.H. 2014. Motivasi dan Persepsi terhadap Keputusan Pembelian pada KFC Cabang Boulevard Manado. *Motivasi dan Persepsi*, 2 (1): 551-552.

Pasaribu, R.B.F. 2005. *Analisis Penentuan Populasi dan Sampel*. Media Grup: Jakarta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

W. Sarwono Sarlito. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss).

Wiyanto, A. & Mustakim. 2010. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Galangpress.

Zuriah, N. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.